



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

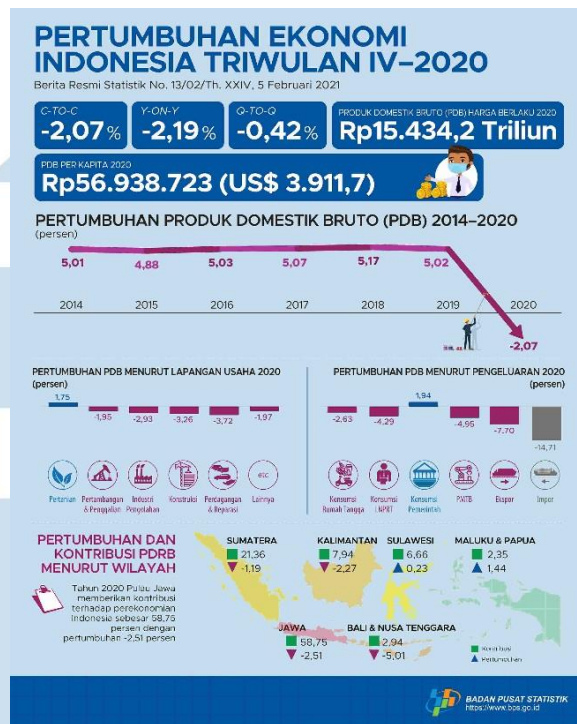
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan pada tahun 2020 adalah banyak orang kehilangan pekerjaan akibat Covid19. BPS mencatat lonjakan kemiskinan pertama dalam tiga tahun akibat virus corona (Wijaya, 2021). Dengan merebaknya COVID-19, laju pertumbuhan ekonomi global berada dalam tren penurunan. The Economist Intelligence Unit (EIU) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 2,3% menjadi 1,9% (CNN Indonesia, 2020). Indonesia yang pertumbuhannya melambat akibat pandemi Covid-19, juga mengalami situasi serupa. Pertumbuhan ekonomi menyusut 3,49% pada triwulan III-2020 dan membaik menjadi 2,19% pada triwulan IV-2020 (Haryono, 2021).

Dari data di atas, terlihat Indonesia telah memberlakukan PSBB untuk menurunkan angka infeksi sejak WHO menyatakan COVID sebagai pandemi pada Maret 2020. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi pada triwulan II yang menyusut 5,32 persen (Musyaffa, 2020).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 1.1** Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.1, terjadi penurunan yang signifikan dari 5,02% menjadi 2,07% antara tahun 2019 dan 2020. Pertumbuhan dan kontribusi PDRB daerah juga menurun secara signifikan di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengurangi kemungkinan penularan COVID-19 di komunitas tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Kebijakan PSBB (Wijaya, 2020) pada 10 April 2020 dan Kebijakan PPKM (Armani, 2021) Dikeluarkan . Mobilitas. PSBB adalah pembatasan sosial berskala besar yang membatasi aktivitas tertentu oleh warga setempat untuk mencegah penyebaran penyakit dan kontaminasi COVID-19..



**Gambar 1.2 Sebaran Daerah PSBB**

Sumber: <https://bnpb.go.id/infografis/update-sebaran-daerah-psbb-covid19>

Sedangkan PPKM adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

PPKM ini berbeda dengan PSBB dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari gambar 1.3 ini.





**Gambar 1.3 Perbedaan PSBB dan PPKM**

Sumber: <https://indonesiabaik.id/infografis/beda-psbb-vs-ppkm>

Kebijakan PSBB dan PPKM mempengaruhi daya beli masyarakat. Akibatnya, banyak perusahaan gulung tikar. Okefinance melaporkan bahwa 60% perusahaan di seluruh dunia bangkrut (Anggraeni, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Menteri Koperasi dan UMKM ini menemukan bahwa wabah virus corona berdampak signifikan terhadap

keberlangsungan UMKM. Banyak toko yang tutup akibat pandemi yang

menurunkan daya beli masyarakat. Lebih dari 47 persen UKM. Usaha kecil dan menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona Covid19 dan harus gulung tikar (Bisnis.com, 2020).

Akibatnya, jumlah pengangguran di Indonesia meningkat. Menurut Kompas.com, tingkat pengangguran di Indonesia meningkat dari 4,9% menjadi 7% (Solo & Zamani, 2021).

Anehnya, Republika.co.id menemukan bahwa tingkat pengangguran didominasi oleh perguruan tinggi atau lulusan perguruan tinggi (Fizriyani, 2020). Solusi yang dapat dicoba untuk mengatasi angka kemiskinan ini adalah dengan berwirausaha. Kewirausahaan didefinisikan sebagai seseorang yang mengelola, mengatur, dan berani mengambil semua risiko untuk menciptakan bisnis dan peluang baru.

Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi bangsa. Investor.id menyatakan bahwa pentingnya kewirausahaan adalah wirausahawan menciptakan lapangan kerja, menyerap sumber daya manusia, meningkatkan penerimaan pajak negara, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, keunggulan dan daya saing bangsa. . Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, tetapi Indonesia hanya memiliki sekitar 3,47 wirausahawan dari total penduduknya (Putra, 2021). Indonesia juga kekurangan wirausaha

Salah satu upaya untuk mendorong naiknya jumlah wirausahawan di Indonesia adalah melalui pendidikan tinggi (Totoh, 2021). Saat ini pun, pemerintah Indonesia berupaya sangat kuat untuk menumbuhkan minat

kewirausahaan dengan penyelenggaraan berbagai macam program di tingkat nasional seperti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI).

Oleh karena itu, pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya menciptakan pencari kerja, tetapi juga pencari kerja. Mohammad Nasir, Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Kabinet Tenaga Kerja, mendorong lulusan perguruan tinggi tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat berkontribusi langsung bagi perekonomian masyarakat (Ratu Annisaa Suryasumirat). , 2019 ). Bahkan, banyak dari 4.444 lulusan perguruan tinggi yang masih enggan berwirausaha (Harahap, 2014). Detik melaporkan bahwa 83% mahasiswa ingin menjadi karyawan dan hanya 4% yang ingin menjadi wirausaha (Anajani, 2021).

Minimnya minat berwirausaha juga tercermin dari data lulusan UMN yang berkarir berwirausaha. Berdasarkan data lulusan UMN pada Tabel 1.1 terlihat bahwa persentase wirausaha masih tergolong rendah. Sejak semester non-seragam 2020, proporsi wirausaha lulusan UMN menurun signifikan. Melihat data ini selama tiga semester terakhir saja, kita dapat menyimpulkan bahwa semakin sedikit siswa yang menjadi pengusaha.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Tabel 1.1 Tabel Lulusan Wiraswasta UMN**

No	Semester lulus	Total Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Prosentase Wiraswasta
1.	Ganjil 2017	278	24	9%
2.	Genap 2017	611	38	6%
3.	Ganjil 2018	281	19	7%
4.	Genap 2018	871	35	4%
5.	Ganjil 2019	381	20	5%
6.	Genap 2019	859	38	4%
7.	Ganjil 2020	377	53	14%
8.	Genap 2020	905	100	11%
9.	Ganjil 2021	391	31	8%

Sumber: *Career Development Center*

Salah satu *framework* yang banyak dipakai untuk mengukur niat kewirausahaan adalah *Entrepreneur Event Model* (EMM). Framework *Entrepreneur Event Model* (EMM) banyak dipakai untuk mengukur niat kewirausahaan (Soomro & Lakhan, 2020). *Entrepreneurial Event Model* yang dicetuskan oleh Shapero pada tahun 1982 yang dipakai untuk mengukur

keinginan atau niat kewirausahaan di dalam penelitian ini akan memuat 3 hal yaitu kelayakan, Hasrat dan kemampuan seseorang dalam membuat suatu usaha tersebut.

*Perceived Feasibility* atau kelayakan disebut sebagai sebuah langkah seseorang merefleksikan dirinya untuk mampu membuat tindakan pertama dalam membuat wirausaha. Ini sangat terkait dengan kepercayaan filosofi atau ide dalam membuat sebuah wirausaha (Shapero and Sokol, 1982).

*Perceived desirability* atau hasrat lebih mengarah kepada ketertarikan seorang individu terhadap sebuah sikap atau perilaku yang spesifik (Extra personal dan intra personal) (Shapero and Sokol, 1982).

Lebih lanjut, salah satu alasan mengapa ada banyak orang yang tidak ingin membuka usaha sendiri adalah karena kurangnya kepercayaan diri (self-efficacy). Banyak mahasiswa yang mundur sebelum berjuang dikarenakan tidak memiliki keberanian untuk memulai dan tidak mau mencoba karena takut gagal. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh seorang wirausaha dan bahkan daya.id melansir bahwa percaya terhadap diri sendiri berada pada posisi pertama sebagai karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan (Setiarso, 2020).

*Self Efficacy* memiliki arti yang lebih kompleks yang sulit dijelaskan dengan kata Bahasa Indonesia. Self-Efficacy selalu dihubungkan dengan kepercayaan dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sebuah tugas di dalam situasi sulit dan ambigu (Bandura, 1995). Self-efficacy adalah sebuah kepercayaan seseorang

di dalam kemampuannya untuk berhasil di dalam sebuah situasi yang spesifik (Kendra Cherry, 2020).

Perekonomian Indonesia yang memiliki lulusan perguruan tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja, ditopang oleh generasi muda. Padahal pendidikan kewirausahaan didukung penuh oleh pemerintah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti ini ingin menguji kembali pengaruh *Perceived Feasibility*, *Perceived Desirability*, dan *Self-Efficacy* terhadap minat entrepreneur mahasiswa.

## **1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Pengangguran di Indonesia telah menjadi masalah yang meluas. Padahal, Indonesia bukan satu-satunya negara yang memiliki masalah pengangguran. Akhmad Akbar Susanto, Ekonom Center for Economic Reform (CORE), memperkirakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2021 naik menjadi 7.157,35% (Dany Saputra, 2021). Jika masalah pengangguran ini terus berlanjut, pasti akan berdampak buruk di Indonesia. Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran adalah dengan mendorong perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Cash telah mengumumkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan jumlah wirausahawan agar Indonesia menjadi negara berpenghasilan tinggi. Metode yang diajukan Kontan adalah dengan mendorong perguruan tinggi menjadi wirausaha bagi lulusannya (Mahadi, 2021). Mengingat fenomena ini, penulis penulis mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha

siswa dengan menerapkan tiga variabel: kelayakan yang dirasakan, keinginan yang dirasakan, dan efikasi diri. Saya bertujuan untuk mengetahuinya.

Realisasi jarang diakui di kalangan mahasiswa karena banyak yang percaya bahwa mereka tidak akan pernah bisa memulai bisnis sebesar itu. Setiap orang memiliki keyakinan dan gagasan filosofis yang berbeda, dan beberapa tidak sama sekali. Oleh karena itu, variabel ini merupakan variabel penting dalam menentukan niat seorang mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Keinginan yang dirasakan mungkin lebih umum di kalangan siswa. Keinginan seseorang untuk dapat memiliki atau mengendalikan perilakunya diakui oleh banyak orang. Orang-orang yang melihat perusahaan sebagai proposal yang menarik juga memiliki variabel ini. Artinya, variabel ini akan lebih sering ditemukan. Efikasi diri remaja sangat beragam. Beberapa siswa merasa bisa memulai bisnis, sementara yang lain tidak percaya diri atau fitnah untuk memulai bisnis. Batasan efikasi diri juga bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan bisnis, modal, dan motivasi untuk memulai bisnis.

Dari penjelasan di atas, maka pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived Feasibility* berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa?
2. Apakah *Perceived Desirability* berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa?

3. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Perceived Feasibility* berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui *Perceived Desirability* berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat yang baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang serupa dapat meningkatkan penelitiannya sesuai dengan Batasan serta saran peneliti khususnya mengenai *perceived*

*feasibility, perceived desirability, dan self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan manusia.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta informasi mengenai minat membuat kewirausahaan mahasiswa di Indonesia sehingga dapat membantu menurunkan angka pengangguran Indonesia. Penelitian ini juga akan membantu masyarakat untuk dapat melihat pengaruh *Perceiver feasibility, desirability* dan *Self-efficacy* terhadap minat mahasiswa.

### 1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ditetapkan Batasan ruang lingkup penelitian yang berdasarkan pada cakupan dan konteks maupun kriteria yang relevan. Adapun Batasan alam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi pada universitas di Indonesia.
2. Penelitian ini dibatasi pada empat variable yaitu: *perceived feasibility, perceived desirability, self-efficacy* dan niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Penelitian ini dibatasi oleh responden yang hanya duduk di bangku kuliah perguruan tinggi dengan berbagai macam jurusan yang ada di Indonesia.

4. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui Google form.

Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Desember 2021

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Memprediksi Minat Entrepreneur di antara Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Menggunakan Aplikasi Entrepreneurial Event Model”. Berikut penulisan penelitian:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang serta permasalahan yang sedang terjadi. Permasalahan tersebut telah dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, dalam bab ini terdapat pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, terdapat sistematika dari penulisan skripsi yang menjadi pedoman untuk penelitian.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini, berisi berbagai teori yang penulis gunakan untuk membangun penelitian ini. Penulisan teori akan berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai *Perceived Feasibility*, *Desirability* dan *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam membangun wirausaha.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini akan membahas mengenai objek penelitian, Metode penelitian, variable penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengambilan *sample* dan prosedur pengambilan *sample* untuk menjawab semua pertanyaan penelitian.

### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil Analisa serta pembahasan hasil survey dan Analisa melalui program yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang penulis ambil selama penelitian berlangsung. Di dalam kesimpulan tersebut, ada saran yang diberikan bagi pembaca baik perusahaan atau individu dan bagi penelitian selanjutnya





